

PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE-OP KATARAK

(The Effect of Al-Qur'an Murottal Therapy on Reduction of Anxiety in Patients Pre-Operated)

Bayu Purnama Atmaja, Akhmad Fauzi Saputra,

Email : bayupurnama.bp@gmail.com

ABSTRACT

Pre-operation is referred to as the first stage of perioperative treatment that starts when the patient enters the patient's reception room and ends when the patient is transferred to the operating table for surgery. The pre-operative phase begins when the decision to undergo surgery and ends when the patient is moved to the operating shirt. Success in overall operations depends largely on this phase (Smeltzer & Bare, 2010 dalam Marliang, 2017). The purpose of this study was to determine the effect of Al-Qur'an murottal therapy on reducing anxiety in cataract pre-op patients.

This type of research is quantitative research, which uses a Quasi Experimental research design with a pre and post test control group design research design. the sample in this study was 30 respondents, 15 respondents in the intervention group with murottal al-quran therapy and 15 respondents in the control group with education. Bivariate analysis with the Mann Whitney and Wilcoxon test.

The results of this study use the mann whitney and Wilcoxon test, and the P-value of 0.023 (<0.05) is found between the intervention group and the control group.

The conclusion of this study is that there is the effect of Murottal Al-Qur'an Therapy on the Reduction of Anxiety in Cataract Pre op Patients in RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu. Murottal Al-Qur'an Therapy is more effective in reducing anxiety compared to other therapies so that it can be applied as a complementary therapy to reduce anxiety in cataract pre-op patients.

Keywords: Al-Qur'an Murottal Therapy, Anxiety, Pre Op Cataracts

PENDAHULUAN

Pre-operasi disebut sebagai tahap pertama dari perawatan perioperatif yang dimulai sejak pasien masuk di ruang terima pasien dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi untuk dilakukan tindakan pembedahan. Pada fase pre-operasi dimulai ketika keputusan untuk menjalani operasi dan berakhir ketika pasien dipindahkan kemeja operasi. Kesuksesan dalam tindakan operasi secara keseluruhan sangat tergantung pada fase ini (Smeltzer & Bare, 2010 dalam Marliang, 2017).

Katarak merupakan penyakit pada usia lanjut akibat proses penuaan, saat kelahiran (katarak kongenital) dan dapat juga berhubungan dengan trauma mata tajam

maupun tumpul, penggunaan kortikosteroid dalam jangka panjang, adanya penyakit sistemik seperti diabetes atau hipoparatiroidisme. Pembentukan katarak ditandai adanya sembab lensa, perubahan protein, nekrosis, dan terganggunya keseimbangan normal serabut-serabut lensa. Kekeuhan lensa ini juga mengakibatkan lensa transparan sehingga pupil akan berwarna putih atau abu-abu, yang mana dapat ditemukan pada berbagai lokalisasi di lensa seperti korteks dan nukleus. Katarak dapat mengakibatkan bermacam-macam komplikasi pada penyakit mata seperti glaukoma ablasio, uveitis, retinitis pigmentosa, dan kebutaan (Tamsuri, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan februari 2019 di ruang OK di

peroleh data penderita katarak yang sudah di lakukan tindakan operasi sebanyak 128 orang.

Potter & Perry (2014 dalam Sulistyoningih 2018) menyatakan bahwa dalam menghadapi kecemasan pasien, peran perawat sangat diperlukan guna memberikan dorongan dan memahami serta memberikan informasi yang bisa membantu menyingkirkan kecemasan atau kekhawatiran tersebut. Sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit perawat memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasien mengatasi kecemasan, dalam hal ini tugas dan fungsinya memiliki kewajiban memberikan pelayanan keperawatan serta informasi kesehatan yang diperlukan pasien sebagai educator dan motivator. Hal ini sesuai dengan hak yang semestinya diterima oleh setiap pasien mulai dari pemahaman tentang penyakit, prosedur sebelum dilakukan tindakan operasi sampai pada persiapan pulang pasien, Salah satu teknik distraksi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan adalah terapi murottal Al-Qur'an (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an) (Wulandari 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2015) mengenai terapi murottal (al-qur'an) mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre op laparotomi, didapatkan hasil sebelum diberikan terapi murottal al-qur'an mengalami kecemasan sedang sebesar 56,2% dan kecemasan berat sebesar 43,8% setelah diberikan terapi murottal al-qur'an didapatkan sebagian besar (65,6%) mengalami tingkat kecemasan ringan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andarini (2015) yaitu Terapi murottal al-qur'an surat arrahman meningkatkan

kadar endorfin dan menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase laten, didapatkan hasil ada penurunan signifikan intensitas nyeri sebelum (6,80%) dibandingkan sesudah (3,37%) setelah diberikan terapi murottal al-qur'an surat arrahman selama 20 menit.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit dr.H.Andi Abdurahman Noor Tanah Bumbu, Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Februari – 21 September 2019 menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental dengan rancangan penelitian pre and post test control group design*.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 pasien katarak di Rumah Sakit dr.H.Andi Abdurahman Noor Tanah Bumbu. Teknik *sampling* yang digunakan ialah non probability sampling yaitu (*Accidental sampling*), instrument yang digunakan adalah kuesioner HARS dan Terapi murottal al-qur'an didapatkan hasil Validitas instrumen HARS ditunjukkan dengan pada bagian Corrected Item-Total Correlation seluruh soal memiliki nilai positif dan lebih besar dari syarat 0.05.

Sedangkan reliabilitas ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha adalah 0.793 dengan jumlah items 14 butir lebih besar dari 0.6, maka kuisisioner yang digunakan terbukti reliabel ($0.793 > 0.6$). Sehingga HARS dianjurkan untuk mengukur tingkat kecemasan. digunakan uji alternative dengan uji *wilcoxon test*, uji *mannwithney test*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien pre op katarak di RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu tahun 2019.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Perempuan	14	47
2	Laki-laki	16	53
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hampir setengahnya (47%) responden pre op katarak berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar (53%) responden pre op katarak berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur pada pasien pre op katarak di RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu tahun 2019.

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	40-50 tahun	6	20
2	51-60 tahun	16	53
3	61-70 tahun	8	27
Total		30	100

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden pre op katarak sebagian besar (53%) berusia 51-60 tahun dan hampir setengahnya(27%) berusia 61-70 tahun. sebagian kecil (20%) berusia 40-50 tahun.

Tabel 3Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Murottal Al-Qur’an

No	Tingkat Kecemasan	Pretest		Posttest	
		f	%	F	%
1	Tidak ada kecemasan	0	0	1	6
2	Kecemasan ringan	0	0	10	67
3	Kecemasan sedang	15	100	4	27
4	Kecemasan berat	0	0	0	0
5	Panik	0	0	0	0
Total		15	100	15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 15 responden, seluruhnya (100%) mengalami kecemasan sedang sebelum di berikan terapi murrotal al-qur’an dan sesudah di berikan terapi murrotal al-qur’an sebagian besar (67%) mengalami kecemasan ringan, hampir setengahnya (27%) mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil (6%) tidak mengalami kecemasan

Tabel 4 Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Education

No	Tingkat Kecemasan	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Tidak ada kecemasan	0	0	0	0
2	Kecemasan ringan	0	0	4	27
3	Kecemasan sedang	15	100	11	73
4	Kecemasan berat	0	0	0	0
5	Panik	0	0	0	0
Total		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diketahui bahwa dari 15 responden seluruhnya (100%) mengalami kecemasan sedang sebelum di berikan education dan sesudah di berikan education sebagian besar (73%) tetap mengalami kecemasan sedang dan hampir setengahnya (27%) mengalami kecemasan ringan.

Tabel 5 Analisis tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal al-qur'an pada pre op katarak

Kelompok murottal al-qur'an	Tingkat Kecemasan										Total	P-value	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		panik				F
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Sebelum	0	0	0	0	15	100	0	0	0	0	15	100	0.001
Sesudah	1	6	10	67	4	27	0	0	0	0	15	100	

Sumber: data primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil penelitian untuk variabel murottal al-qur'an terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre o p katarak didapatkan hasil dengan p-value 0.001 (<0,05) yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan

terapi murottal al-qur'an terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre op katarak.

Tabel 6 Analisis tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan education pada pre op katarak

Education	Tingkat Kecemasan										Total	P-value	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		panik				F
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Sebelum	0	0	0	0	15	100	0	0	0	0	15	100	0.046
Sesudah	0	0	4	27	11	73	0	0	0	0	15	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil penelitian untuk kelompok control diberikan education terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre op katarak didapatkan hasil dengan

p-value 0.045 (<0,05) yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi education terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre op katarak.

Tabel 7 Analisis Perbedaan terapi murottal al-qur'an dan education pada pasien pre op katarak.

Kelompok murottal al-qur'an	Tingkat Kecemasan										Total	P-value	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		panik				F
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Kelompok intervensi	1	6	10	67	4	27	0	0	0	0	15	100	0.023
Kelompok control	0	0	4	27	11	73	0	0	0	0	15	100	

Sumber: data primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dengan menggunakan uji Man-whitney setelah diberikan terapi murottal al-qur'an untuk kelompok intervensi dan diberikan education

untuk kelompok control didapatkan hasil penelitian dengan p-value 0,023 (<0,05) yang artinya terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

1. Analisis tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal al-qur'an pada pre op katarak

Berdasarkan dari 15 responden seluruhnya (100%) mengalami kecemasan sedang sebelum di berikan terapi murrotal al-qur'an dan sesudah di berikan terapi murrotal al-qur'an sebagian besar (67%) mengalami kecemasan ringan, hampir setengahnya (27%) mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil (6%) tidak mengalami kecemasan. Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan hasil penelitian untuk variabel murottal al-qur'an terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre op katarak didapatkan hasil dengan p-value 0.001 (<0,05) yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal al-qur'an terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre op katarak. Hal ini berarti saat diberikan terapi murottal al-qur'an dapat mengurangi kecemasan pada pasien pre op katarak di RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor.

Pre-operasi merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis, menyatakan selama pada periode pre-operasi akan mengalami beberapa hal seperti reaksi emosional berupa kecemasan, sehingga menimbulkan beberapa alasan yang dapat menyebabkan kecemasan pasien dalam menghadapi pre-operasi, diantaranya : kecemasan nyeri pada saat operasi, kecemasan menghadapi ruang operasi, peralatan operasi dan petugas, kecemasan operasi gagal dan lain sebagainya. Kecemasan dapat di artikan sebagai kekhawatiran yang tidak jelas menyebar di alam dan terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan, perasaan isolasi keterasingan dan ketidaknyamanan juga hadir sehingga menimbulkan dampak terhadap

kehidupan seseorang (Stuart & Laraia, 2016 dalam Suswanti, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2015) didapatkan hasil bahwa sebelum dan sesudah diberikan murottal al-qur'an dapat menurunkan kecemasan. Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh hasil p-value 0,006, maka dapat disimpulkan bahwa p-value = 0.006 > α (0,05) yang artinya terdapat perbedaan antara pretest dan posttest saat dilakukan terapi murottal al-qur'an.

Adapun penelitian dari Andarini.S, (2015) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal al-qur'an mengalami penurunan kecemasan. Berdasarkan uji Shapiro wilk diperoleh hasil p-value 0,023, maka dapat disimpulkan bahwa p-value = 0.023 > α (0,05) yang artinya terdapat perbedaan antara pretest dan posttest saat dilakukan terapi murottal al-qur'an.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wulandari, Q. (2018) saat dilakukan pretest dari 14 responden didapatkan hasil bahwa sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal al-qur'an mengalami penurunan kecemasan. Berdasarkan uji t diperoleh hasil p-value 0,006 maka dapat disimpulkan bahwa p-value = 0,006 > α (0,05) yang artinya terdapat perbedaan antarapretest dan posttest saat dilakukan terapi murottal al-qur'an.

Potter & Perry (2014 dalam Sulistyoningsih 2018) menyatakan bahwa dalam menghadapi kecemasan pasien, peran perawat sangat diperlukan guna memberikan dorongan dan memahami serta memberikan informasi yang bisa membantu menyingkirkan kecemasan atau kekhawatiran tersebut. Sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit perawat memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasien mengatasi kecemasan, dalam hal ini tugas dan fungsinya memiliki kewajiban

memberikan pelayanan keperawatan serta informasi kesehatan yang diperlukan pasien sebagai educator dan motivator. Hal ini sesuai dengan hak yang semestinya diterima oleh setiap pasien mulai dari pemahaman tentang penyakit, prosedur sebelum dilakukan tindakan operasi sampai pada persiapan pulang pasien, Salah satu teknik distraksi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan adalah terapi murottal Al-Qur'an (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an) (Wulandari 2015). Mendengar bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu jenis terapi religius, dan salah satu tehnik distraksi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan. Murottal al-qur'an merupakan bagian instrument musik. harmonisasi dalam murottal al-qur'an yang indah akan masuk telinga dan direspon oleh otak bagian kanan dan kiri yang akan memberikan dampak berupa kenyamanan dan perubahan rasa diharapkan dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat menimbulkan respon relaksasi bagi yang membacanya maupun yang mendengarkannya jadi dapat disimpulkan bahwa terapi murottal al-qur'an dapat diterapkan pada pasien pre op katarak.

2. Perbedaan terapi murottal al qur'an dan education terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre-op katarak

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden dari 2 kelompok intervensi dan control, untuk kelompok intervensi 15 responden dilakukan terapi murottal al-qur'an dan kelompok kontrol 15 responden diberikan education. Berdasarkan uji man whitney setelah diberikan terapi murottal al-qur'an untuk kelompok intervensi dan diberikan education untuk kelompok control didapatkan hasil penelitian dengan p-value 0,023 (<0,05) yang artinya terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah, V. N (2015) didapatkan hasil bahwa perawatan terapi murottal lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan terapi relaksasi benson. Berdasarkan uji paired t-test diperoleh p-value 0.001, maka dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value} = 0.001 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat perbedaan sesudah

diberikan terapi murottal al-qur'an dan terapi relaksasi benson.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari, Q. (2018) didapatkan hasil bahwa perawatan terapi murottal lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan terapi slow deep breathing. Berdasarkan uji paired t-test diperoleh p-value 0.001, maka dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value} = 0.001 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat perbedaan sesudah diberikan terapi murottal al-qur'an dan terapi slow deep breathing.

Potter & Perry (2014 dalam Sulistyoningih 2018) menyatakan bahwa dalam menghadapi kecemasan pasien, peran perawat sangat diperlukan guna memberikan dorongan dan memahami serta memberikan informasi yang bisa membantu menyingkirkan kecemasan atau kekhawatiran tersebut. Sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit perawat memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasien mengatasi kecemasan, dalam hal ini tugas dan fungsinya memiliki kewajiban memberikan pelayanan keperawatan serta informasi kesehatan yang diperlukan pasien sebagai educator dan motivator. Hal ini sesuai dengan hak yang semestinya diterima oleh setiap pasien mulai dari pemahaman tentang penyakit, prosedur sebelum dilakukan tindakan operasi sampai pada persiapan pulang pasien, Salah satu teknik distraksi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan adalah terapi murottal Al-Qur'an (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an) (Wulandari 2015).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa terapi murottal al-qur'an lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan dengan terapi lainnya sehingga dapat diterapkan sebagai terapi komplementer untuk menurunkan kecemasan kategori sedang ke kategori ringan pada pasien pre operasi katarak.

KESIMPULAN

1. Sebelum diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an mengalami kecemasan sedang dan sesudah diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an terdapat penurunan kecemasan sedang menjadi ringan, kecemasan sedang

menjadi tidak mengalami kecemasan, dan sebagian setengahnya tidak ada penurunan kecemasan.

2. Ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal al-qur'an pada pre-op.
3. Ada perbedaan terapi murottal al-qur'an dan education terhadap kecemasan pada pasien pre-op katarak.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terapi Murottal menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi katarak sehingga dapat diterapkan sebagai terapi komplementer sebelum dilakukan operasi katarak di RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan, diharapkan dalam penelitiannya untuk lebih memperhatikan tempat atau lingkungan sekitar karena kebisingan dapat mempengaruhi terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati peneliti kepada dosen pembimbing, penguji laporan skripsi dan direktur rumah sakit dr.H. Andi Abdurrahman Noor tanah bumbu dilaksanakannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady. (2016). *katarak*. Diambil dari <http://www.scribd.com/doc>
- Anggi, G. A. (2018). *Pengaruh Pemberian minuman Jahe (Zingiber officinate var. amarum) hangat untuk mengurangi kecemasan ibu bersalin primipara kala I fase laten di Rumah Sakit Bersalin Paradise Kabupaten Tanah Bumbu*. STIKes Darul Azhar, batulicin.

- Budiman, Knoch, A., & Sitompul, N. (2013). *Pearls and Pit Falls to Improve Cataract Surgery Skills*. Jakarta: perpustakaan nasional RI.
- Dharma, K. K. (2011). *metodelogi penelitian keperawatan panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian* (11,13). CV Trans Info Media.
- Duarsa, P. H. A. (2019). *Hubungan Efikasi Diri dengan tingkat kecemasan Mahasiswa tahun Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung* (universitas lampung). Diambil dari <http://digilib.unila.ac.id>
- Faridah. (2015). *terapi murottal (al-qur'an) mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi*. 6(1), 63–70.
- Haspiani. (2017). *Karakteristik Penderita Katarak Senilis Yang Telah Dilakukan Pembedahan Katarak Di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin* (hasanudin). Diambil dari <http://digilib.unhas.ac.id>
- Hidayat. (2014). *metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Diambil dari <http://google.books.co.id>
- Irwan. (2018). *epidemiologi penyakit tidak menular* (1 cetakan 1). Diambil dari <http://google.books.co.id>
- Kautsar, F. (t.t.). uji Validitas dan Reliabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale terhadap kecemasan & produktifitas pekerja visual inspection PT Widatra Bhakti. *SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI*. Diambil dari <http://library.itn.ac.id>
- Marliyani, H. (2017). *penatalaksanaan persiapan pasien pre operatif di rumah sakit umum daerah Kabupatn Ciamis*. *jurnal ilmiah kesehatan keperawatan*, 13(1), 35–41.
- Minddlin. (2009). *Brain musik*. Diambil dari <http://www.editinternational.com>
- Muhammad. (t.t.). *Pengaruh Dzikir Terhadap Skor Kecemasan Mahasiswa Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menghadapi Ujian Skill-lab* (UIN Syarif Hidayatullah). Diambil dari <http://eprints.umpo.ac.id>

Mustamir. (2009). *Potensi SQ, EQ, & IQ di Balik Ayat-ayat Al Faatihah* (1 ed.). Diambil dari <http://google.books.co.id>

Muttaqin, A. dan Sari, K. (2009). *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses dan Aplikasi*. Diambil dari <http://g#oogle.books.co.id>

Notoatmojo. (2010). *metodelogi penelitian kesehatan* (revisi). jakarta: PT Renika Cipta.